

Kumawula, Vol. 5, No.3, Desember 2022, Hal 614 – 620

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38581>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL DAN WEBINAR TENTANG UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Sukmawati Sukmawati^{1*}, Furkon Nurhakim², Lilis mamuroh³, Henny Suzana Mediani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : sukmawati@unpad.ac.id

ABSTRACT

Stunting is currently still a nutritional problem experienced by children under five years old, this is proven by the high incidence of stunting both in the world and in Indonesia. The main cause of stunting is chronic malnutrition in the first 1000 days of life. Lack of mothers' knowledge is one of the factors for stunting and education is one of the alternatives that can be done to prevent stunting. The purpose of this community service is to increase public knowledge and awareness, especially among pregnant women, to find out how to prevent stunting. The method used in this community service is stunting prevention education through social media Instagram and webinars. Participants in the activity are prospective mothers, pregnant women, mothers with toddlers, cadres, and the general public. The number of followers of the Instagram account @yokpreventstunting is 76 followers, and the webinar participants are 58 participants. Univariate data analysis used a descriptive approach and bivariate analysis used the Wilcoxon test. The results showed that there was an increase in participants' knowledge after receiving education and the results of the Wilcoxon test obtained a p-Value of 0.000 or there was an effect of education on participants' knowledge. Mothers are expected to maintain nutritional intake for the first 1000 days of life and health workers are expected to carry out regular and continuous health promotions to further increase public knowledge about stunting prevention.

Keywords: education, prevention, stunting

ABSTRAK

Stunting saat ini masih menjadi masalah gizi yang dialami oleh anak bawah balita, hal ini terbukti masih tingginya angka kejadian stunting baik di dunia maupun di Indonesia. Penyebab utama stunting adalah kurangnya gizi kronis dalam 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor terjadinya stunting dan edukasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil untuk mengetahui upaya pencegahan stunting. Metode yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah edukasi pencegahan stunting melalui media sosial Instagram dan webinar. Peserta kegiatan adalah calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, kader, dan masyarakat umum. Jumlah pengikut akun Instagram @yokcegahstunting berjumlah 76 pengikut dan peserta webinar 58 orang. Analisis data univariat menggunakan pendekatan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 19/10/2022

Diterima : 30/11/2022

Dipublikasikan : 26/12/2022

deskriptif dan analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi dan hasil uji Wilcoxon didapatkan p Value 0.000 atau terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peserta. Diharapkan ibu untuk menjaga asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan dan untuk petugas kesehatan diharapkan melakukan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting*.

Kata Kunci : Edukasi, Pencegahan, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gagal tumbuh yang dialami oleh anak di bawah lima tahun akibat kurangnya asupan nutrisi sejak janin dalam kandungan hingga awal kelahiran bayi lahir dan mulai nampak ketika bayi sudah berusia dua tahun (Chandra, Darwis, & Humaedi, 2021; TNP2K, 2017). Pada tahun 2017 angka *stunting* di seluruh dunia sebesar 22,2% atau 150,8 juta balita dan lebih dari setengahnya (55%) atau 83,6 juta balita terjadi di Asia, sepertiganya (39%) di Afrika, proporsi terbanyak di Asia Selatan (58,7%) dan paling sedikit (0,9%) di Asia Tengah (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, angka *stunting* berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 mencapai 30,8% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 27,67% (Humas Litbangkes, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan dari 33 Provinsi di Indonesia tiga provinsi dengan jumlah *stunting* tertinggi yaitu Aceh 37,9%, Sulawesi Barat 37,1%, dan Jawa Barat 29.1 %. Bila dibandingkan dengan batas *non public health problem* menurut WHO untuk masalah *stunting*, maka Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia masih dalam kondisi bermasalah (Kemenkes RI, 2019). Dampak *stunting* pada anak sangat luas dan mencakup morbiditas dan mortalitas yang tinggi, penampilan perilaku yang kurang eksploratif, kecemasan yang lebih tinggi, depresi, kesehatan yang buruk, perawakan pendek pada saat dewasa, penyakit kronis di kemudian hari, tingkat kecerdasan (IQ) yang buruk, fungsi kognitif yang buruk. dan prestasi sekolah yang buruk (Berhe, Seid, Gebremariam, Berhe, &

Etsay, 2019; Nadilla, Nurwati, & Santoso, 2022).

Waktu yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak adalah pada 1.000 hari pertama kehidupan yaitu sejak pembuahan sampai dengan ulang tahun kedua anak. Selama periode ini (1000 hari pertama kehidupan), anak mengalami peningkatan kebutuhan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, anak lebih rentan terhadap infeksi, anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap pemrograman biologis dan anak sangat bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, perawatan dan interaksi sosial (Black et al., 2013)

Salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* adalah kekurangan status gizi atau masalah kurangnya gizi kronis karena kurangnya pengetahuan, pengaruh pola asupan gizi yang diberikan ibu pada anak tersebut terhadap status gizi anak, pengetahuan ibu tentang pola asupan gizi, masalah gizi, dan gizi yang harus diberikan pada anak tersebut agar tidak terjadinya *stunting* (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018). *Stunting* juga dipengaruhi oleh penyakit infeksi diantaranya cacingan dan sanitasi lingkungan (Kusumawati, Rahardjo, & Sari, 2015). Salah satu upaya meningkatkan pola asuh untuk mencegah terjadinya *stunting* melalui peningkatan pengetahuan dengan pemberian edukasi, pemahaman orang tua terutama ibu sangat memengaruhi pola asuh dan status gizi sehingga untuk meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga diperlukan edukasi untuk mengubah perilaku yang dapat mengarahkan dan meningkatkan kesehatan dan gizi bagi ibu dan anaknya (Kemenkes RI, 2018). Kegiatan edukasi merupakan salah satu

determinan dalam teori perubahan perilaku, *health belief model*, yang berupaya memodifikasi faktor pengetahuan yang memengaruhi kepercayaan individu dalam kerentanan dan ancaman dari suatu penyakit yang selanjutnya akan memicu individu untuk melakukan perubahan perilaku (Maulana et al., 2021).

Salah satu upaya untuk mencegah *stunting* melalui edukasi diperlukan untuk mengarahkan atau mengubah perilaku ibu hamil agar mau dan mampu meningkatkan kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Upaya penurunan dan pencegahan *stunting* diperlukan peran serta tenaga kesehatan, puskesmas, dan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan kader posyandu sebagai garda utama dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak sangat berperan dalam memberikan edukasi pencegahan *stunting* (Himawaty, 2020).

Di masa revolusi industri 4.0 ini, informasi dapat dengan mudah didapatkan dikarenakan sudah adanya internet yang sangat maju dan sosial media yang mudah diakses untuk mendapatkan dan mencari informasi. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, dapat disebarkan informasi mengenai *stunting* dan bagaimana upaya pencegahan dan cara mengatasi permasalahan *stunting* pada anak melalui *platform* sosial media Instagram. Instagram merupakan sosial media yang sangat mudah untuk dijangkau dan menjangkau masyarakat umum terutama para ibu. Dengan disebarkannya informasi mengenai *stunting* di Instagram, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *stunting* dan dapat mencegah anaknya terkena *stunting*. Situasi Covid-19 saat ini yang masih mengancam kesehatan bagi masyarakat mengakibatkan masih terbatasnya aktivitas termasuk dalam pemberian edukasi pada masyarakat. Oleh karenanya, dalam pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan webinar dengan topik “Cegah *Stunting* Itu Penting”. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini

adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan *stunting*.

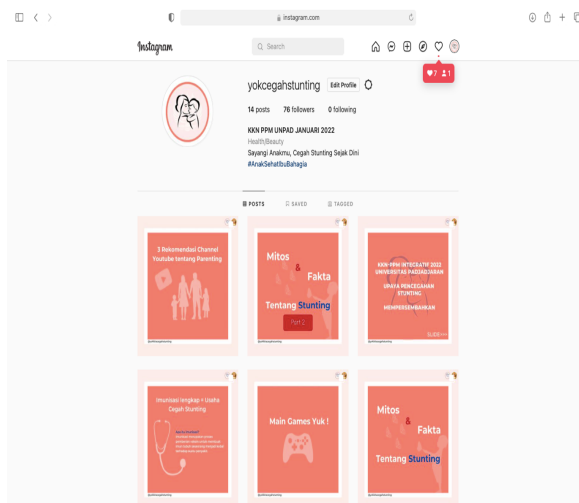
METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan berbasis daring yaitu melalui Instagram dengan *username* @yokcegahtunting Pada platform ini kami mengunggah poster mengenai “apa itu *stunting*”, “mitos dan fakta mengenai *stunting*”, dan “*games* berhubungan dengan *stunting*”, serta webinar dengan topik “cegah *stunting* itu penting”. Adapun materi yang disampaikan oleh pembicara adalah (1) Kenali *Stunting* dan Upaya Pencegahannya dan (2) Nutrisi Ibu Hamil untuk Mencegah *Stunting*.

Edukasi kesehatan pencegahan *stunting* melalui Instagram diunggah dari tanggal 21 Januari sampai 7 Februari 2022 untuk selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap konten edukasi *stunting* yang sudah diunggah di Instagram. Pendidikan kesehatan melalui webinar ini menggunakan media daring Zoom dengan tautan: <https://Zoom.us/j/92889696235?pwd=NVZW MkVDb0NaSmZKWDdVRjNKS0dIU09> yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022 mulai jam 08.00 s.d 11.30 WIB. Sasaran edukasi adalah calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, dan kader posyandu yang berjumlah 58 peserta. Peserta direkrut melalui undangan disebar melalui media sosial Instagram dan Whatsapp *group*.

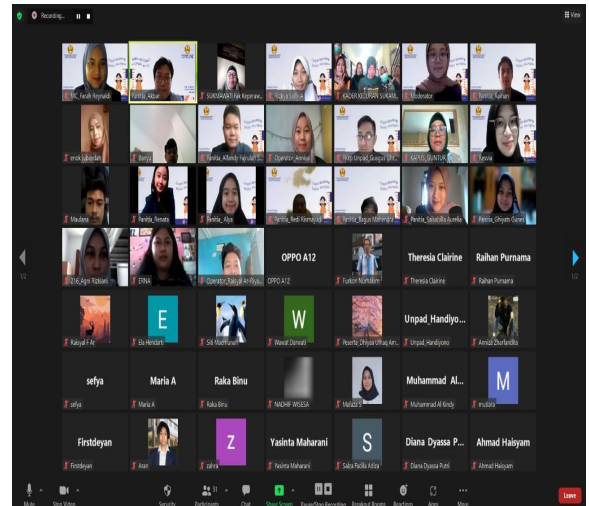
Kegiatan edukasi kesehatan melalui Instagram dan webinar ini dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Tahap persiapan: tahap ini terdiri dari kegiatan indikasi subjek yaitu calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, dan kader posyandu. Selanjutnya, identifikasi masalah dan sumber daya dalam pencegahan *stunting*. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah masih tingginya kejadian *stunting* pada anak balita karena kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting*. Sumber daya yang mendukung diantaranya teknologi yaitu media sosial berupa Instagram dan Youtube yang

cukup efektif untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan *stunting*. Mengorganisasikan subjek dalam Whatsapp *group*; (2) Tahap pelaksanaan: mengunggah materi pencegahan *stunting* pada akun Instagram @yokcegahtunting yang berjumlah 14 *posting-an* dan untuk webinar dimulai dengan pembukaan dilanjutkan *pre-test*, pemaparan materi, tanya jawab, *post-test*, dan penutupan. (3) Tahapan evaluasi: evaluasi dari Instagram dilakukan untuk mengetahui *feedback* dari 76 *followers*, untuk webinar evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah edukasi. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk Google Form yang terdiri dari 20 pertanyaan meliputi: definisi *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, faktor yang memengaruhi kejadian *stunting*, dan pencegahan *stunting*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi karakteristik responden (umur dan jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan rata-rata pengetahuan sebelum edukasi (*pre-test*) dan setelah edukasi (*post-test*), analisis bivariat dengan uji beda 2 *mean* menggunakan uji Wilcoxon



Gambar 1. Akun Instagram @yokcegahtunting

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)



Gambar 2. Pelaksanaan Webinar Melalui Zoom

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Edukasi kesehatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom dihadiri 58 peserta. Peserta selama mengikuti webinar cukup antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta. Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Media Instagram tentang Upaya Pencegahan *Stunting*

Tema	Jumlah
Pengikut	76
Youtube <i>parenting</i>	9
Mitos dan fakta <i>stunting part 2</i>	12
Suka <i>posting-an 3</i>	17
Imunisasi lengkap	17
Games	9
Mitos dan fakta <i>stunting part 1</i>	20
<i>Stunting</i> tidak sama dengan gizi buruk	14
Apa sih <i>stunting</i> itu?	12

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

Tabel 1 menunjukkan media Instagram diikuti oleh 76 *followers* dan dari masing-masing *posting-an*, *post* tertinggi disukai oleh 17 *followers* dan paling sedikit hanya disukai oleh 9 *followers* dan dari masing-masing *posting-an* terdiri dari beberapa *link* ke media edukasi baik video atau *posting-an* informasi grafis mengenai pencegahan *stunting* dan juga *games*.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Webinar (N=58)

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	24
Perempuan	44	76
Usia		
17-25 tahun	27	46,5
26-35 tahun	4	7
36-45 tahun	12	21
44-55 tahun	9	15.5
56-65 tahun	6	10

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar (76%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya (46.5%) berusia antara 17-25 tahun. Untuk mengevaluasi keberhasilan webinar, dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi (N=58)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan kurang	6	10.3	1	1.7
Pengetahuan cukup	25	43.1	16	27.6
Pengetahuan baik	27	46.6	41	70.7
Total	58	100	58	100

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

Tabel 3 menunjukkan hampir setengahnya (46,6%) pengetahuan peserta sebelum edukasi termasuk kategori baik dan sebagian besar (70.7%) setelah edukasi termasuk kategori baik.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Peserta Webinar tentang Pencegahan *Stunting* (N=58)

Tingkat Pengetahuan	Min	Max	Median	Mean	P Value
Sebelum Edukasi	35	90	70	70.78	0.000
Sesudah Edukasi	58	100	80	78.45	

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

Tabel 4 menunjukkan rata-rata pengetahuan responden sebelum edukasi 70.78 dan setelah edukasi 78.45 dan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peserta tentang pencegahan *stunting* setelah dilakukan edukasi ($P \text{ Value} < 0.05$).

Pembahasan

Hasil utama pengabdian pada masyarakat ini: edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* yang dilaksanakan dengan metode daring ini secara kualitas berhasil dilakukan, hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta dilihat dari banyaknya pertanyaan dari peserta, selain itu edukasi kesehatan ini juga meningkatkan pengetahuan peserta. Kegiatan edukasi kesehatan ini disusun untuk meningkatkan pengetahuan calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, dan kader posyandu tentang upaya pencegahan *stunting*. Di era pandemi sekarang ini pengetahuan sangat dibutuhkan untuk membentuk aspek sikap dan perilaku seseorang, pengetahuan masyarakat dalam beradaptasi di masa pandemi akan menurunkan angka kesakitan, apabila diikuti oleh perilaku yang sesuai (Herbawani, Ruthin, Ramadhania, Situmeang, & Karima, 2021). Kebutuhan informasi yang akurat, tepat, dan terbaru semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dan menduduki urutan ke 4 setelah Youtube, WhatsApp, dan Facebook. Instagram merupakan media sosial yang relatif mudah digunakan baik bagi penyelenggara maupun peserta, selain itu penggunaan media Instagram *live* mudah dijangkau oleh masyarakat dan sebagai media platform yang kebanyakan digunakan oleh masyarakat (Herbawani et al., 2021). Oleh karena itu media sosial Instagram dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan edukasi tentang pencegahan *stunting*. Instagram *stories* dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan. Penyampaian informasi melalui media ini cocok digunakan bagi golongan milenial yang memiliki media sosial. Pengikut bisa melihat *stories* sehingga bisa mengakses informasi yang

disampaikan melalui media ini. Meskipun demikian, banyaknya *view* dan *discovery* dari setiap unggahan *stories* sangat ditentukan oleh jumlah pengikut, konten yang menarik, serta waktu unggah (Husna et al., 2021). Selain Instagram edukasi pencegahan *stunting* juga dilakukan melalui webinar. Teknologi webinar memiliki banyak manfaat di bidang pembelajaran *online* yang lain, di mana webinar memungkinkan untuk komunikasi *real time* dan sinkron antara pembicara dan pendengar, mencakup jarak jauh untuk menjangkau audiens potensial, dan memungkinkan untuk mengarsipkan informasi berbasis web untuk digunakan (Wardani, Bistara, & Septianingrum, 2021).

Era pandemi juga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan yang berbeda dari sebelumnya, di mana sebelum pandemi masyarakat mampu memperoleh penghasilan yang memadai, tetapi ketika pandemi banyak pelaku usaha yang melakukan pengurangan tenaga kerja bahkan sampai ada yang menutup sumber penghasilannya. Daya beli dari hasil tangkapan ikan serta hasil pertanian dan perkebunan yang semakin hari harganya tidak stabil cenderung lemah. (Tamarin & Jasmi, 2021). Kondisi ini akan meningkatkan kejadian *stunting*, untuk itu diperlukan pemahaman pada masyarakat khususnya calon ibu, ibu hamil, dan, ibu yang mempunyai anak balita untuk melakukan berbagai upaya mencegah terjadinya *stunting* dan kader posyandu merupakan orang yang paling dekat dapat berkontribusi mendampingi ibu agar berusaha melakukan upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* oleh karena itu diperlukan edukasi. Pendidikan kesehatan berbasis daring yang memanfaatkan teknologi dan informasi memiliki potensi sebagai media dalam pelayanan promosi kesehatan, sehingga tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan perlu perlu dioptimalkan dengan pemanfaatan teknologi informasi. (Maulana et al., 2021).

Edukasi kesehatan menurut Depkes RI (2012) adalah serangkaian usaha untuk memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan

dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Menurut WHO (2012) mendefinisikan edukasi kesehatan adalah kesempatan belajar yang dibangun secara sadar menggunakan beberapa teknik komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan hidup, yang kondusif bagi kesehatan individu dan masyarakat. Kegiatan edukasi kesehatan yang ditujukan bagi calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, dan kader posyandu sebagai upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* melalui webinar hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Berdasarkan uji beda Wilcoxon bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Waliuju dkk (2018), bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* dengan p value = 0,000. Pendidikan kesehatan adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan seorang individu agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan (Endiyono, 2020). Melalui pendidikan kesehatan pengetahuan individu dapat bertambah dan hal tersebut akan mendorong individu untuk berperilaku kearah yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan kesehatan merupakan sebuah usaha yang tepat dilakukan agar pengetahuan ibu hamil dapat meningkat dan mampu melakukan pencegahan atau melakukan deteksi dini mengenai masalah yang sering dihadapi selama ini sehingga jika terjadi masalah dapat segera diatasi. Edukasi dilakukan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit dan injuri, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, meningkatkan kemampuan coping

terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan.

Edukasi berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2012). Perilaku masyarakat yang positif tentang pencegahan *stunting* dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan *stunting* secara dini (Hamzah, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, serta tercapainya target yang diharapkan dalam upaya pencegahan *stunting* untuk meningkatkan kualitas hidup anak yaitu: Edukasi pencegahan *stunting* menggunakan platform Instagram @yokcegahstunting dengan jumlah pengikut makin bertambah setiap harinya, sampai tanggal 7 Februari 2022 saat ini jumlah pengikut akun Instagram @yokcegahstunting berjumlah 76 pengikut dengan total 14 *posting*-an konten. Hasil evaluasi webinar sebelum dilakukan edukasi rata-rata pengetahuan 70.78 dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 78.45. Berdasarkan uji beda Wilcoxon bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Diharapkan masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya *stunting* dan untuk petugas kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat tentang pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PLoS ONE*, 14(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... Martorell, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- Endiyono, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Herbawani, C. K., Ruthin, Z. G., Ramadhania, L., Situmeang, A. M. N., & Karima, U. Q. (2021). Pemanfaatan Instagram Live sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Masyarakat di masa Pandemi COVID-19. *Warta LPM*, 24(2), 196–206. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.1067>
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan Kader dan Ibu Baduta untuk Mencegah Stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. *IKESMA*. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i2.18917>
- Humas Litbangkes. (2019). Menggembirakan, Angka Stunting Turun 3,1% dalam Setahun.
- Husna, Hanna Nurul & Milataka, Itmam & Fitriani, Nurul & Ardi, Andika. (2021). Penggunaan Instagram Stories sebagai Media Promosi Kesehatan Mata. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*. 5. 61.

- 10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i2.1891.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pahami Penyebab Stunting dan Dampaknya pada Kehidupan Anak. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Buku Saku Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. In *Kementrian Kesehatan Ri Pusat Promosi Kesehatan*.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Maulana, S., Platini, H., Musthofa, F., Andriani, D., Dermawan Purba, F., Iskandarsyah, A., & Hinduan, R. (2021). Pendidikan Kesehatan: Meningkatkan Imunitas Dan Kesehatan Mental Melalui Diet Probiotik Dan Prebiotik Selama Pandemi Covid-19. 4(3), 379–385.
- Nadilla, H. F., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN ANAK STUNTING PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 17–26.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
<https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Tamarin, R., & Jasmi, R. A. (2021). EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESILIENSI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 537–543.
- TNP2K. (2017). *Buku Ringkasan Stunting*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Wardani, E. M., Bistara, D. N., & Septianingrum, Y. (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Webinar Series. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 71–76.